

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan arsip inaktif yang ada di Unit Kearsipan Kantor Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan dapat dikatakan masih belum baik dan dapat diketahui melalui 3 indikator yang ada dalam teori Dick Weisinger yaitu disimpulkan:

- Proses pengelolaan arsip inaktif yang ada di Sekretariat Kota Kota Administrasi Jakarta Selatan telah sesuai dengan prosedur kearsipan yaitu Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemeliharaan Arsip Dinamis dan ada beberapa pengelolaan arsip inaktif yang tidak sesuai prosedur.
- Proses pengelolaan arsip inaktif yang ada di Unit Kearsipan Kantor Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan ini terdapat beberapa langkah yang belum dilakukan/dijalankan berdasarkan ladsan hukum Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemeliharaan Arsip Dinamis.
- Pengelolaan arsip inaktif terbukti efektif dalam penemuan kembali arsip melalui Daftar Arsip Inaktif yg telah disusun, dengan rata-rata arsip ditemukan kembali dalam waktu 2 menit untuk 1 arsip.

- Pengelolaan arsip inaktif di Kantor Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan disebut tidak memadai karena beberapa kendala seperti:

a) Sarana serta Prasarana

Minimnya sarana serta prasarana yang ada seperti boks arsip, rak arsip, komputer dan troli

b) SDM

Keterbatasan SDM yang ada di Unit Kearsipan masih minim sekali atau tidakimbang antara volume arsip dengan tenaga kerja yang ada.

c) Anggaran

Dari segi anggaran perlu dianggarkan kembali khususnya dalam pengelolaan arsip.

d) Komitmen

Pimpinan atau pelaksanaan kearsipan harus komitmen terhadap pengelolaan arsip yang ada di Unit Kearsipan Kantor Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan dari segi waktu, pikiran serta kewajiban.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran dengan harapan untuk dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam kegiatan pengelolaan arsip inaktif pada khususnya untuk Unit Kearsipan Kantor Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan melalui 3 indikator dalam teori Dick Weisinger yaitu dalam:

- Harapan peneliti kedepannya proses pengelolaan arsip inaktif yang ada di Unit Kearsipan Kantor Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan harus merujuk kepada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemeliharaan Arsip Dinamis

- Setelah mengerjakan pekerjaan arsiparis harus konsisten dalam mengatur waktu untuk melakukan proses pengelolaan arsip inaktif.
- Berdasarkan landasan hukum yang ada peneliti berpesan agar dijalankan sesuai prosedur yang ada sehingga arsip yang ada tersebut tidak tercecer diberbagai tempat.
- Kegiatan pengelolaan arsip inaktif sebaiknya dilakukan secara rutin agar arsip inaktif tidak tertumpuk dimanapun dan dikemudian hari sehingga arsip dapat tertata sesuai dengan peraturan yang ada.
- Proses pengelolaan arsip inaktif terus menerus melakukan pentaan agar arsip tersebut tidak tertumpuk
- Saran serta prasarana perlu ditingkatkan kembali atau ditambahkan seperti boks arsip, rak arsip, komputer dan troli.
- SDM nya perlu ditingkatkan atau diadakan kembali baik perekrutan tenaga kerja serta pegawai kearsipannya, dan agar volume arsip yang ada dengan jumlah pegawai seimbang.
- Anggaran, perlu dianggarkan kembali mengingat dalam proses pengelolaan arsip dibutuhkan anggaran yang serius agar berjalan efektif serta efisien.

